

PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

The Influence of Health Education on Adolescent Reproductive Health Knowledge

Helmi Juwita¹, Surya Prihatini¹, Andi Adriana Amal², Saldi Yusuf¹, Sumarmi³

1. Program Studi Keperawatan, STIKES Amanah Makassar
2. Program Studi Keperawatan, UIN Alauddin Makassar
3. Program Studi Keperawatan, STIKES Tanawali Takalar

Riwayat artikel

Diajukan: 20 Januari 2023

Diterima: 23 Februari 2023

Penulis Korespondensi:

- Helmi Juwita
- STIKES Amanah
Makassar

e-mail:

Helmijuwitahelju@gmail.com

Kata Kunci:

Health education,
Kesehatan Reproduksi,
Pengetahuan, Remaja.

Abstrak

Pendahuluan : *Reproductive health education* atau pendidikan kesehatan reproduksi merupakan pendidikan yang sangat penting dilakukan khususnya pada usia remaja termasuk di sekolah. Pendidikan yang diberikan tidak hanya tentang seks, namun penting untuk pendidikan tentang perawatan organ reproduksi remaja maupun pengenalan penyakit-penyakit reproduksi. Namun, tidak semua remaja sudah memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh *health education* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMKN 2 Makassar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *pre experimental design* dengan *one group pre-post test design* dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* kemudian dianalisis menggunakan uji *paired t tes*. **Hasil:** Terdapat pengaruh *health education* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan *health education* tentang kesehatan reproduksi yang ditunjukkan dengan nilai *P value* lebih rendah dari α . **Simpulan:** *Health education* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMKN 2 Makassar.

Abstract

Background: *Reproductive health education* is very important education especially for teenagers, including at school. The education given is not only about sex, but it is also important for education about the care of adolescent reproductive organs and the introduction of reproductive diseases. However, not all adolescents already have knowledge about reproductive health. **Objective:** This study aims to assess the effect of *health education* on adolescent reproductive health knowledge at SMKN 2 Makassar. **Method:** This research used a *pre-experimental design* with *one group pre-post test design* with *non-probability sampling* technique and then analyzed using a *paired t test*. **Results:** There is an effect of *health education* on adolescent reproductive health knowledge after being given *health education* about reproductive health as indicated by the *P value* less than α . **Conclusion:** *Health education* has a significant effect on adolescent reproductive health knowledge at SMKN 2 Makassar.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi yakni keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh yang terbebas dari kecacatan atau penyakit reproduksi (WHO, 2022). Kesehatan reproduksi menyiratkan bahwa orang dapat memiliki kehidupan seks yang memuaskan dan aman dan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk bereproduksi. Kesehatan seksual merupakan bagian integral dari kesejahteraan kesehatan manusia secara holistik, fisik, mental, dan emosional yang memungkinkan seseorang untuk memenuhi potensi mereka dan menikmati hidup (UNFPA, 2022).

Pendidikan kesehatan reproduksi (*reproductive health education*) sangat penting dilakukan khususnya pada usia remaja. Pendidikan yang diberikan tidak hanya tentang seks, namun penting untuk pendidikan tentang perawatan organ reproduksi remaja maupun pengenalan penyakit-penyakit reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah efektif dalam mempromosikan kesehatan seksual dan mencegah kekerasan serta penggunaan zat terlarang. Selain itu, dapat mencegah kehamilan remaja dan perilaku seksual berisiko tinggi terkait kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja putri (Shackleton et al., 2016; Darabi et al., 2017).

Berdasarkan data UNICEF (2021), angka kematian remaja di Indonesia mengalami penurunan termasuk penyakit tidak menular yang disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor salah satunya yaitu faktor lingkungan dan perilaku yaitu pada tahun 2015 sebanyak 75.2% dan pada tahun 2016 sebanyak 74.1%. Namun, tetap diperlukan upaya dalam peningkatan kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi/kesehatan seksual. Di Arab Saudi, pengetahuan, sikap dan sumber informasi kesehatan seksual remaja buruk (Alomair, Alageel, Davies, & Bailey, 2022). Berdasarkan hasil SKAP (2019), di Indonesia sebanyak 40.7% remaja mengetahui tentang masa subur, namun hanya 13.4 % yang memiliki pengetahuan memadai tentang periode masa subur. Selain itu, masih ada remaja yang memiliki pengetahuan mengenai perempuan tidak akan dapat hamil ketika hanya sekali berhubungan seksual 28.9 % dan tidak tahu sebanyak 18.3%. Sebanyak 49% remaja tidak mengetahui akan akibat menikah di usia muda (Wijayanti, 2020). Di Semarang, didapatkan bahwa hampir 50% remaja melakukan

hubungan seksual pranikah pada usia 10-15 tahun (Handayani, Wiranti, Raharjo, & Nugroho, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fety & Kiran (2022) di Kendari Sulawesi Tenggara, sebanyak 61.9% remaja memiliki pengetahuan kurang tentang aborsi dan 60.3% memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi. Sehingga sangat diperlukan adanya pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah.

Di SMKN 2 Makassar, sebanyak 18.2 % siswa belum pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Siswa belum pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi laki-laki dan perempuan dan perilaku penyimpangan seksual serta penyakit menular seksual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh *health education* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMKN 2 Makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *pre experimental design* dengan *one group pre-post test design* untuk mengetahui pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan *health education* tentang kesehatan reproduksi dengan metode ceramah. Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Makassar pada bulan Oktober 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik sensus (*sampling jenuh*). Populasi pada penelitian ini adalah remaja siswa-siswi kelas XII SMKN 2 Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 26 orang.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (Tjitjipo, Sujana, & Tampubolon, 2018) yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan tentang kesehatan reproduksi dengan menggunakan skala *guttman*. Kuesioner diberikan sebelum dan setelah dilakukan *health education*. Selanjutnya dilakukan analisa data. Uji statistik menggunakan uji *paired t test* untuk mengetahui pengaruh *health education* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan izin penelitian kemudian peneliti memberikan *informed consent* kepada responden dan semua responden dalam penelitian ini setuju untuk mengisi kuesioner dan mengikuti intervensi *health education* yang diberikan.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	N	%
1.	Usia		
	16 Tahun	1	3.85
	17 Tahun	20	77
	18 Tahun	4	15.3
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	17	65.4
	Perempuan	9	34.6
Total		26	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 di atas, jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 26 orang siswa-siswi SMKN 2 Makassar. Sebagian besar responden berusia 17 tahun yaitu 20 orang (77%), usia 18 tahun 4 orang (15.3%) dan pada usia 16 dan 19 tahun masing-masing 1 orang (3.85%). Jenis kelamin responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki yaitu 17 orang (65.4%) dan perempuan sebanyak 9 orang (34.6%).

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja

Pengetahuan	Mean ± SD	Min.- Max.	SE	OR 95% CI	P- value
Pre Test	8.00 ± 0.97	7.00- 10.00	0.1 92	0.845	0.0
Post Test	8.53 ± 0.64	8.00- 10.00	0.1 26	0.231	01

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *health education* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMKN 2 Makassar setelah diberikan *health education* yang ditunjukkan dengan nilai *P value* = 0.001. Penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* dan *post test* yang ditandai dengan nilai *mean* sebelum diberikan edukasi 8.00 dengan standar deviasi 0.97 dan nilai *mean* setelah diberikan *health education* 8.53 dengan standar deviasi 0.64.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum dan setelah diberikan *health education* di SMKN 2 Makassar yang ditandai dengan nilai *P value* < 0.05. *Health education* berpengaruh terhadap

pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan yang dimiliki setelah diberikan *health education* tentang kesehatan reproduksi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sosialita (2022) dan Kumalasari et al (2020) bahwa edukasi atau pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di sekolah.

Pendidikan seks di sekolah merupakan hak remaja, dan dapat bermanfaat bagi kesehatan, antara lain peningkatan pengetahuan. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku pada remaja perempuan (Garcia-Vazquez, Quinto, & Agullo-Tomas, 2020). Penelitian sebelumnya didapatkan adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi pendidikan kesehatan terkait pubertas, menstruasi, perawatan antenatal, kehamilan dan alat kontrasepsi dalam rahim (Tork & Al Hosis, 2015). Penelitian lain ditemukan peningkatan pengetahuan secara keseluruhan pada remaja setelah intervensi. Pengetahuan tentang ovulasi, tanda awal kehamilan dan pembuahan meningkat sebesar 37,2%, pengetahuan tentang pentingnya diet selama kehamilan meningkat dari 66% hingga 95% (Rao, Lena, Nair, Kamath, & Kamath, 2008).

Pendidikan kesehatan reproduksi tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Namun dapat meningkatkan sikap atau perilaku kesehatan reproduksi remaja menjadi lebih baik. Informasi kesehatan yang benar dapat memberikan *feedback* perilaku kesehatan reproduksi yang positif untuk remaja (Widiyastuti & Hakiki, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al (2019), pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi sangat berhubungan dan dibentuk dari pengalaman pembelajaran atau edukasi langsung maupun tidak langsung pada remaja. Edukasi merupakan intervensi yang efektif meningkatkan hasil kesehatan dan mengurangi penyebaran dan dampak epidemi seperti HIV/AIDS. Pengetahuan yang tepat dan benar akan memotivasi remaja dalam mengembangkan pola hidup sehat dan menghindari perilaku berisiko (Frimpong & Paintsil, 2020; Sosialita, 2022).

Centers for Disease Control and Prevention's Division of Adolescent and School Health (DASH) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi atau pendidikan kesehatan seksual merupakan pendekatan berbasis bukti yang diterapkan di

sekolah untuk mencegah penyakit menular seksual dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (DASH, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hye Young Kim (2018), pengetahuan reproduksi secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan menyebabkan pengalaman seksual reproduksi negatif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Natalia (2018), sebelum dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi, sikap remaja dominan negatif. Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi sikap remaja menjadi positif. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raudhati & Novianti (2014) bahwa terdapat hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual pranikah remaja. Remaja merupakan usia dengan masa pubertas dimana terjadi masa transisi dalam tahap perkembangan fisik, psikis dan emosi. Sehingga *health education* dalam hal tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan dan menjadi rekomendasi dalam dunia pendidikan remaja untuk meningkatkan kesehatan global dan menghindari bentuk penyimpangan seksual dalam kalangan remaja (Lee et al., 2022 ; Oktiawati et al., 2021).

Beberapa metode pendidikan kesehatan dapat diberikan untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, pendidikan kesehatan tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, namun beberapa penelitian telah menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan dalam bentuk *leaflet*, poster, audiovisual dan video juga mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja (Barik et al., 2019; Hastuti et al., 2021; Ramadhani & Ramadani, 2020).

SIMPULAN

Health education memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMKN 2 Makassar. Olehnya itu, hal ini dapat menjadi tindak lanjut terhadap remaja baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga dapat meningkatkan pola hidup sehat dan menghindari perilaku penyimpangan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

Alomair, N., Alageel, S., Davies, N., & Bailey, J. V. (2022). Sexual and reproductive health knowledge, perceptions and

experiences of women in Saudi Arabia: a qualitative study. *Ethnicity and Health*, 27(6), 1310–1328. <https://doi.org/10.1080/13557858.2021.1873251>

Centers for Disease Control and prevention's division of adolescent and school health (DASH). (2018). *What Works: Sexual Health Education*.

Fety, Y., & Kiran, P. (2022). *Description of adolescent women ' s knowledge about abortion and reproductive health in Sma Negeri Kendari , Poasia District , Kendari City*. 3(12), 2089–2098.

Frimpong, S., & Paintsil, E. (2020). A case for girl-child education to prevent and curb the impact of emerging infectious diseases epidemics. *Yale Journal of Biology and Medicine*, 93(4), 579–585.

Garcia-Vazquez, J., Quinto, L., & Agullo-Tomás, E. (2020). Impact of a sex education programme in terms of knowledge, attitudes and sexual behaviour among adolescents in Asturias (Spain). *Global Health Promotion*, 27(3), 122–130. <https://doi.org/10.1177/1757975919873621>

Handayani, O. W. K., Wiranti, I., Raharjo, B. B., & Nugroho, E. (2019). The reproduction health behavior of High School Teenagers in Semarang, Indonesia. *The Open Public Health Journal*, 12(1), 309–314. <https://doi.org/10.2174/1874944501912010309>

Hastuti, P., Prahesti, Y., & Yunitasari, E. (2021). The effect of reproductive health education on knowledge and attitudes of adolescent about premarital sex in Private Vocational School Surabaya. *Pedimatern Nursing Journal*, 7(2), 101. <https://doi.org/10.20473/pnmj.v7i2.27498>

Hye Young Kim, M. P. & E. L. (2018). A cross-sectional survey of relationships between sexual knowledge, sexual attitudes, and reproductive health behaviour among female university students. *Contemporary Nurse*, 54:6, 640–650. <https://doi.org/DOI:10.1080/10376178.2018.1556104>

Kumalasari, N., Kuswardinah, A., & Deliana, S. M. (2020). The Influence of reproductive health education to knowledge and percieved behavior sexual adolescent control. *Public Health Perspective Journal*, 5(4), 16–24.

Oktiawati, A., Fauziah, M. N., Laili3, R. T. N., & Oktaviani, T. A. P. (2021). Edukasi kesehatan reproduksi remaja di *Panti*

- Asuhan Darul Farroh*. 2(2), 56–63. <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/JABI/article/view/307/261>
- Ramadhani, A., & Ramadani, M. L. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan audiovisual terhadap pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada remaja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, (September). <https://doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5658>
- Rao, R. S. P., Lena, A., Nair, N., Kamath, V., & Kamath, A. (2008). Effectiveness of reproductive health education among rural adolescent girls: A school based intervention study in Udupi Taluk, Karnataka. *Indian Journal of Medical Sciences*, 62(11), 439–443. <https://doi.org/10.4103/0019-5359.48455>
- Raudhati, S., & Novianti, R. (2014). Remaja tentang seksual pranikah. 14(10), 1–4. <http://jurnal.umuslim.ac.id/index.php/LTR1/article/view/703/587>
- Shackleton, N., Jamal, F., Viner, R. M., Dickson, K., Patton, G., & Bonell, C. (2016). School-based interventions going beyond health education to promote adolescent health: Systematic Review of Reviews. *Journal of Adolescent Health*, 58(4), 382–396. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2015.12.017>
- Sinaga, S., & Natalia, L. (2018). The effects of health education to the knowledge level and attitude of adolescents' reproductive health. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 1(1), 214–228. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v1i1.21>
- Sosialita, T. D. (2022). Pekan edukasi dan literasi kesehatan reproduksi sebagai media psikoedukasi pada remaja. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 247–255.
- Tjitjipo, I., Sujana, T., & Tampubolon, R. (2018). Gambaran pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi di Sma Kristen Satya Wacana Salatiga. The description of knowledge and adolescent 's attitude about reproductive health in Satya Wacana Christian High School , Salatiga. 10–11.
- Tork, H. M. M., & Al Hosis, K. F. (2015). Effects of reproductive health education on knowledge and attitudes among female adolescents in Saudi Arabia. *Journal of Nursing Research*, 23(3), 236–242. <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000001015>
- UNFPA. (2022). *World Sexual Health Day*. <https://www.unfpa.org/events/world-sexual-health-day>
- UNICEF. (2021). *Profil remaja 2021*. 917(2016), 1–2. <https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf>
- WHO. (2022). *Reproductive health in the South-East Asia Region*. <https://www.who.int/southeastasia/news/detail/09-09-2022>
- Widiyastuti, N. E., & Hakiki, M. (2022). Impact Of Reproductive Health Education On Adolescent Knowledge And Attitude About Healthy Reproductive Health. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 8(2), 349–357. <https://doi.org/10.33024/jkm.v8i2.6328>
- Wijayanti. (2020). *Gambaran Kesehatan Reproduksi Remaja*. BKKBN Jawa Tengah. <https://jateng.bkkbn.go.id/?p=1551>